

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase kritis yang sangat menentukan masa depan seseorang karena masa remaja hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Ketika para remaja menyadari pentingnya periode ini, mereka akan menyadari nilai dari peluang untuk mengejar impian dan aspirasi mereka. Masa remaja merupakan waktu pertumbuhan, perubahan, dan peluang berlimpah untuk mengembangkan potensi dan identitas diri mereka, membimbing mereka menuju masa dewasa. Ini menandai dimulainya masa pubertas, kemampuan untuk bereproduksi, dan menjadi batas antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sementara itu, masa remaja dipandang sebagai fase transisi, perjalanan singkat menuju dewasa, sering ditandai dengan ketidakstabilan dan gelisah. Meskipun tidak semua remaja menghadapi kesulitan, masa ini sering dikaitkan dengan ketidakstabilan emosi dan pemberontakan.²

Saat ini, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman remaja, fase ini secara luas dianggap sebagai periode pertumbuhan yang menarik dan perkembangan pribadi yang cepat. Pertumbuhan tidak hanya terbatas pada perubahan biologis dan pubertas,

² Rijal, F. (2016). Perkembangan jiwa agama pada masa remaja (al-murahiqaq). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2)

tetapi juga mencakup transformasi mental dan sosial yang membentuk kepribadian dewasa. Istilah "pemberontakan," yang sering dikaitkan dengan remaja, seharusnya dilihat dari perspektif orang dewasa daripada menjadi ciri khas dari kelompok usia ini.

Remaja masih dalam perjalanan mencari jati diri mereka dan sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan masyarakat sepenuhnya untuk memahami karakter dan situasi para remaja, kita dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelajahi jati diri mereka dengan bertanggung jawab dan menyadari konsekuensi dari tindakan mereka.

Untuk mengatasi tantangan remaja, penting untuk menciptakan lingkungan atau kelompok yang mendorong nilai-nilai positif. Misalnya, organisasi Remaja Masjid dapat menyatukan para pemuda untuk mempererat hubungan mereka dengan Allah. Pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang diterima sejak masa kecil mempengaruhi perjalanan rohaniah seseorang pada masa remaja dan dewasa. Remaja yang memiliki pondasi agama yang kuat sejak usia dini akan memiliki keyakinan yang kokoh untuk menjaga keseimbangan spiritual mereka.³

Remaja adalah fase yang penting dalam perjalanan hidup setiap individu. Ini merupakan periode penentu yang ditandai dengan berbagai perubahan psikologis dan fisik pada remaja. Terjadinya perubahan

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 70.

emosional ini seringkali menciptakan kebingungan di antara mereka, yang menyebabkan masa ini disebut sebagai periode "sturm und drang" oleh orang-orang Barat. Istilah ini digunakan karena remaja mengalami kegelisahan emosional yang intens dan tekanan batin, membuat mereka rentan untuk menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Pernyataan yang diberikan menekankan pentingnya masa remaja dalam kehidupan seseorang karena mengalami banyak perubahan dan tantangan yang signifikan. Tahap ini, yang terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun, melibatkan pertumbuhan fisik dan mental yang pesat, yang dapat membawa pengaruh baik dan buruk pada para remaja. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan membimbing perkembangan pribadi mereka menuju masa depan yang lebih baik. Salah satu organisasi yang dapat membantu membentuk karakter dan moral mereka adalah Remaja Masjid.

Remaja Masjid mengacu pada kelompok individu muda yang terlibat dalam aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Keberadaannya sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan jamaah masjid dan menjaga fungsi dinamis masjid. Remaja Masjid memainkan Peranan strategis dalam memberdayakan masyarakat dan memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk berkontribusi secara efektif bagi masyarakat.

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 17.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid termasuk dalam kategori pendidikan non formal, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan di dalam masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan penting untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Remaja Masjid, sebagai organisasi masjid yang berkomitmen pada dakwah, memiliki Peranan penting dalam mengorganisir kegiatan untuk memperkaya suasana masjid. Organisasi ini memainkan Peranan besar dalam mempromosikan pertumbuhan Islam dan menyebarkan budaya Islam. Melalui Remaja Masjid, kita secara bertahap menanamkan nilai-nilai Islam pada individu muda, membimbing dan membantu mereka menuju masa depan yang positif. Remaja Masjid berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial antara pemuda dan masyarakat luas, dengan anggotanya aktif terlibat dalam hal-hal keagamaan dan memainkan Peranan penting dalam masyarakat.

Menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para remaja saat ini, Remaja Masjid fokus pada membimbing dan mendukung para pemuda di lingkungan mereka. Kehadiran Remaja Masjid di Dukuh Banukan

⁵ Republik Indonesia, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citram Umbara, 2010), hlm. 2.

Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar , khususnya Remaja Masjid Al-Ikhlas, merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh umat Muslim.

Remaja Masjid bertujuan membawa pengaruh positif dalam masyarakat, terutama pada anak-anak dan remaja. Namun, sebagian remaja cenderung terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif, mengabaikan nilai-nilai penting dan tanggung jawab. Hal ini menekankan pentingnya menanamkan akhlak yang baik pada para remaja. Remaja Masjid berusaha memotivasi dan membantu para pemuda Muslim dalam menggali potensi dan kreativitas mereka melalui kegiatan-kegiatan bermakna.

Minat penulis untuk menulis tentang perkembangan remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar didorong oleh keinginan untuk memahami bagaimana “Perananan Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perananan remaja Masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan Akhlak Remaja di dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi remaja Masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan Akhlak di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah di kemukakan di atas tersebut maka Tujuan Penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Ikhlas di daerah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian tentang Perananan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan Akhlak Remaja Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar diharapkan akan ada manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun kedua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, terutama terkait Peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran berarti kepada remaja dan takmir Masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar , dan dapat

menambah khasanah keilmuan pendidikan terutama perilaku dan akhlak remaja saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para remaja itu sendiri, tulisan ini berusaha untuk memperkuat iman, ketekunan, dan perilaku teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Selain itu, untuk penulis sendiri, tulisan ini akan menjadi sumber berharga ketika berinteraksi dengan masyarakat sebagai seorang pendidik, memberikan wawasan tambahan mengenai Peranan mereka dalam pembinaan akhlak.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif, yang menekankan pada analisis mendalam terhadap data. Penelitian analisis kualitatif ini melibatkan proses berpikir berbasis inkuiri (penemuan atau pemecahan masalah) yang didasarkan pada pemahaman terhadap berbagai tradisi metodologi sebagai bagian dari pengumpulan informasi atau penyelesaian masalah sosial atau masyarakat.⁶ Oleh karena itu, pendekatan Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif melalui komunikasi lisan dengan individu dan mengamati perilaku mereka. Metode ini, yang dikenal sebagai

⁶ Avanti Vera Risti Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Suryacahya, 2018), hlm. 9.

instrumen manusia, melibatkan pemilihan informasi sebagai sumber data, menentukan fokus Penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan hasil temuan berdasarkan data tersebut.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena empiris di lapangan dan mengumpulkan data deskriptif yang luas mengenai subjek penelitian.⁸ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan, yang melibatkan pemeriksaan langsung di lokasi Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar di mana remaja menghadapi masalah akhlak. Penulis akan melakukan penyelidikan menyeluruh untuk memahami alasan di balik penurunan akhlak remaja, apakah Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak berPeranan signifikan atau apakah ada faktor lain yang berkontribusi. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara dengan responden, dan jawaban mereka akan dicatat.

2. Pendekatan Penelitian

Menerapkan pendekatan fenomenologi, penulis akan terjun ke lapangan untuk mengamati peristiwa secara alami sesuai yang terjadi. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman subjektif dan pendapat individu, memberikan wawasan berharga tentang fenomena dari sudut pandang responden. Melalui lensa fenomenologi, penulis akan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombonasi (Mixed Methods)*, Cetakan 3 (Bandung: Alfabeta, 2012), 306

⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”, *Jurnal Teologi* 4, no. 1 (Januari 2020): 33

memahami situasi sebenarnya di lapangan dan mengumpulkan serta menganalisis data sesuai dengan temuan.⁹

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah responden sendiri, yang akan memberikan informasi relevan melalui wawancara.

Selain itu, data sekunder dapat melengkapi penelitian, memberikan konteks dan wawasan lebih lanjut terkait subjek penelitian. Berikut yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, diantaranya:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang terkait langsung dengan topik Penelitian dan diperoleh langsung dari responden untuk dianalisis.¹⁰ Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan anggota inti Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar , termasuk Ketua, anggota Remaja Masjid, dan anggota takmir Masjid setempat yang memberikan izin penggunaan tempat melalui wawancara. Total ada 5 responden dari anggota inti Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar , anggota takmir Masjid, dan remaja di wilayah tersebut.

2) Data Sekunder

⁹ Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 100.

¹⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 131

Sementara itu, sumber data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari individu, tetapi disajikan oleh pihak lain.¹¹ Sumber data untuk penelitian ini mencakup komentar, teori, dan pembahasan mengenai keadaan di lokasi Penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui observasi di lingkungan sekitar penulis dan melalui dokumentasi, seperti data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode observasi

Dalam Penelitian ini, penulis melakukan pengamatan sistematis terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui metode ini, penulis mengamati langsung Peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .

2) Metode wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, terutama dari narasumber. Penulis melakukan percakapan dengan narasumber, merekam, dan mencatat poin penting dari jawaban narasumber Proses

¹¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 5 (Juli2017): 8.

pengumpulan data ini melibatkan interaksi tatap muka antara penulis dengan narasumber.¹² Penulis mendapatkan informasi faktual yang terkait Peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar .

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mendalami informasi yang telah diperoleh. Dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data Penelitian. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, hasil program, catatan rapat, surat-surat penting, catatan buku, dan lainnya. Dokumentasi ini sangat mendukung keberhasilan dan keandalan Penelitian, serta memberikan manfaat bagi penulis dalam mengumpulkan data terkait aktivitas Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam mengelola masjid, seperti foto-foto acara Remaja Masjid, catatan evaluasi, profil masjid dan remaja, dan lain-lain.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas dalam penelitian yang dilakukan, perlu dilakukan pemeriksaan keaslian data. Data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan disajikan dalam Penelitian harus akurat dan benar. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan metode yang tepat untuk menetapkan validitas data yang terkumpul.

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012) hlm. 100.

Sugiyono menyatakan bahwa validasi adalah tingkat ketepatan antara data yang teramati pada objek penulis dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang konsisten dan bebas dari perbedaan antara apa yang diamati dan apa yang dicatat.¹³ Untuk meningkatkan validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang melibatkan perbandingan dan pengecekan data dengan sumber lain.¹⁴

Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yakni melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk memastikan kredibilitas data.
- 2) Triangulasi teknik, yakni mencakup pengecekan data melalui sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda untuk memverifikasi kredibilitas data.
- 3) Triangulasi waktu, yakni berhubungan dengan kondisi narasumber saat memberikan data, yang dapat mempengaruhi kepercayaan data tersebut.

Teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber berarti penulis akan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 267.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

berbagai waktu dan alat dalam Penelitian, seperti dokumen, arsip, hasil observasi, wawancara, atau bahkan dengan mewawancarai lebih dari satu subjek. Sementara itu, dalam triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei. Dengan metode ini, penulis dapat memperoleh data yang komprehensif. Penulis dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi, menggunakan wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenarannya, serta melibatkan narasumber yang berbeda untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles & Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah:

1. Mereduksi data,
2. Menyajikan data,
3. dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-langkah ini kemudian digabungkan untuk mengidentifikasi poin-poin penting yang dapat dipelajari.¹⁵ Proses ini melibatkan pemeriksaan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah proses ini berhasil, langkah berikutnya adalah mereduksi data dengan merangkum dan memilih poin-poin kunci.

¹⁵ Miles, M. B., & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. (Sage, 1994).

Sesuai dengan fokus Penelitian ini tentang Perananan Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar , data yang tidak relevan akan disortir.

Setelah langkah terakhir mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif. Selain naratif, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya. Hal ini bermanfaat bagi Penulis untuk memahami hasil penelitian dan merencanakan langkah-langkah berikutnya dengan lebih baik. Langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan temuan yang disajikan, termasuk temuan-temuan baru yang sebelumnya belum diketahui atau temuan yang belum jelas dan akan diteliti lebih lanjut untuk mencapai kesimpulan yang jelas.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment*, (Bandung: Alfabeta,2015), 369